

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN WISATA BUKIT KASIH DI  
DESA KANONANG KECAMATAN KAWANGKOAN BARAT KABUPATEN MINAHASA**

**TIRSA SEKEON  
JOHNNY POSUMAH  
HELLY KOLON DAM**

[tirsasekeon081@student.unsrat.ac.id](mailto:tirsasekeon081@student.unsrat.ac.id)

**Abstract**

*This research is motivated by the problem of using the facilities in which some of the facilities in this tourist area are not suitable for use. Therefore, the government of Bukit Kasih tourism management can cope so that this area is increasingly favored and the participation of the tourism area community can pay attention to help so that the development of this tourism is getting better. The purpose of this study was to determine how community participation in the tourism development of Bukit Kasih Kanonang in West Kawangkoan District, Minahasa Regency. This research is a descriptive study with a qualitative approach. Based on the results of research on Bukit Kasih tourism, that in its development it has not been running effectively, where the availability of facilities is still not good, the development of Bukit Kasih is more concerned with adding a vehicle to preserve the area and also the participation of the community to help. Thus, community participation in the development of Bukit Kasih tourism in West Kawangkoan District, Minahasa Regency can be carried out as expected.*

**Keywords: Participation, Community Participation, Development**

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar-belakangi dengan masalah penggunaan fasilitas dimana kawasan wisata ini sebagian fasilitasnya sudah tidak layak di pakai. Oleh karena itu Pemerintah pengelola wisata Bukit Kasih dapat menanggulangi agar kawasan ini semakin disukai serta keikutsertaan masyarakat kawasan wisata dapat memperhatikan membantu sehingga pengembangan wisata ini semakin baik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Bukit Kasih Kanonang Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian pada wisata Bukit Kasih, bahwa dalam pengembangannya belum berjalan secara efektif, dimana ketersediaan fasilitas masih kurang baik, pengembangan Bukit Kasih lebih diperhatikan menambah wahana menjaga kelestarian kawasan dan juga keikut-sertaan masyarakat ikut membantu. Dengan demikian partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Bukit Kasih di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa dapat dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.

**Kata kunci : Partisipasi, Partisipasi Masyarakat, Pengembangan**

## PENDAHULUAN

Partisipasi masyarakat memiliki peran serta seseorang maupun kelompok masyarakat dalam dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga dan waktu serta keahlian ikut memanfaatkan dan menikmati hasil pembangunan. Pemerintah desa menyatakan penyelenggaraan pemerintah lokal yang menekankan pada prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan dan keadilan serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh daerah. Bentuk pelayanan pemerintah desa kepada masyarakat di desa sederhana yaitu apabila masyarakat membutuhkan pelayanan dalam bidang usaha maka pemerintah desa berupaya membantu memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakatnya. Partisipasi masyarakat keterlibatan rakyat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam setiap aktivitas publik. Partisipasi keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud bukan secara pasif, tetapi secara aktif ditunjukkan oleh individu atau masyarakat yang bersangkutan secara langsung. Partisipasi masyarakat juga gerakan masyarakat untuk proses pembuatan keputusan dalam pelaksanaan kegiatan, ikut menikmati hasil dari kegiatan serta mengevaluasinya. Undang – Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi dan multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah daerah dan pengusaha.

Kawasan wisata yang memiliki karakteristik khusus yang layak menjadi daerah tujuan wisata, penduduk masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli dengan faktor pendukung seperti makanan khas, dengan sistem pertanian yang

turut mewarnai sebuah kawasan dan juga sumber daya alam dan lingkungan alam masih tetap terjaga karena merupakan salah satu faktor penting dari sebuah kawasan desa wisata. Wisata Bukit Kasih terletak di Desa Kanonang Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa yang menjadi kawasan objek wisata alam yang religius dibangun pada Tahun 2002 yang berada di kaki gunung Soputan sebagai pusat wisata spiritual dimana para penganut agama dapat berkumpul dan beribadah berdampingan dibukit atas dengan pemandangan disekitar yang asli berhijauan. Bukit Kasih merupakan simbol perdamaian dan kerukunan antar umat beragama yang datang berkumpul sesuai dengan masing-masing kepercayaan agama mereka yang harmoni dan damai. Dengan demikian telah menjadikan Desa Kanonang baik pemerintah maupun masyarakat Desa Kanonang diuntungkan dalam hal perekonomian melalui pemanfaatan potensi wisata Bukit Kasih yang ada. Dalam hal ini keuntungan yang dimiliki Desa Kanonang yaitu karakteristik desa yang merupakan agraris yang menjadi mata pencarian utama masyarakat Desa Kanonang sebagai petani kebun serta mengikuti pola kehidupan masyarakat Desa Kanonang. Budaya pariwisata ini perlu dikembangkan dengan tujuan untuk melestarikan kebudayaan sendiri agar tidak hilang seiring dengan perkembangan jaman.

Peranan penting untuk memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja mendorong pembangunan daerah memperbesar pendapatan nasional dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta rasa cinta tanah air dalam memperkaya kebudayaan nasional. Pengembangan pariwisata dilakukan secara diamis dan berkelanjutan ketataran yang lebih tinggi yang berdasarkan pada kebijaksanaan yang harus dikembangkan karena perencanaan dan pengembangan pariwisata bukanlah sistem yang berdiri sendiri melainkan terikat erat dengan sistem secara sektoral dan inter regional yang harus

didasarkan pada kondisi dan daya dukung yaitu menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat dan berkelanjutan daya di lingkungan wisata. Keanekaragaman suku, sejarah dan kawasan wisata, sehingga sering menjadi destinasi wisata masyarakat dan mancanegara. Kegiatan dalam memanfaatkan potensi sumber alam, baik dalam keadaan alami maupun buatan sehingga para wisatawan memperoleh kesegaran jasmani dan rohani dan menambahkan pengalaman yang menumbuhkan inspirasi dan rasa cinta terhadap alam. Peluang yang dimiliki oleh masyarakat desa dalam hal ini partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Bukit Kasih Kanonang, potensi dan karakteristik yang dimiliki Desa Kanonang belum tampak sejalan dengan daya atau kemampuan yang dimiliki masyarakat desa. Hal ini dilihat dari data kependudukan dengan jumlah penduduk jiwa yang dikategorikan keluarga prasejahtera. Melalui pengembangan perekonomian masyarakat yaitu petani, pedagang, usaha warung, usaha tempat makan dan juga transportasi/ojek. Pengembangan Wisata Bukit Kasih belum terlihat jelas dengan pola-pola kreativitas masyarakat yang mengarah pada spesifikasi yang menggambarkan karakteristik dari masyarakat kanonang. Dalam pengembangan pariwisata di Bukit Kasih Kanonang, pemerintah harus melibatkan masyarakat agar dapat mengetahui tentang kondisi wisata ini dengan peningkatan mutu ekonomi masyarakat desa.

Berdasarkan permasalahan tersebut dapat dilihat bahwa permasalahan dalam pengembangan wisata Bukit Kasih Kanonang adalah karena kurang keterlibatan masyarakat dalam pengembangan kegiatan pariwisata. Terlihat dari ketersediaan fasilitas yang kurang baik. Ada beberapa contoh dalam partisipasi masyarakat. Kurangnya memperhatikan kebersihan didalam kawasan

wisata, jalan sebagian sudah rusak dan penggunaan pondok-pondok dan tempat perlindungan kawasan wisata kurang baik. Kelemahan dalam pengembangan wisata Bukit Kasih ini belum dimanfaatkan dengan baik, dilihat dari kebersihan dan termasuk di bagian atas bukit masih belum tertata dengan baik pada tempat-tempat ibadah yang sudah kurang baik digunakan dikarenakan sudah banyak tanaman rumput yang sudah meluas sehingga sebagiannya mulai tertutupi dan penggunaan pondok sebagian sudah tidak baik untuk digunakan sudah mulai rusak serta juga dengan penggunaan jalan yang ada dibagian awal masuk wisata Bukit Kasih yang sudah mulai rusak dan jalan banyak yang berlubang oleh karena itu petugas dan juga masyarakat atau penjual di wisata Bukit Kasih dapat membantu agar lebih memperhatikan dan mengurus kawasan wisata bukit dengan baik. Dari situlah bisa dilihat hasil dari pengembangan kawasan wisata Bukit Kasih Kanonang.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Penelitian Terdahulu**

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Prisyliya Rawis, J.H. Posumah, dan Jericho D. Pombengi (2015) mengenai Pengembangan Objek Wisata Religius dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Kanonang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengembangan Objek Wisata Religius dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Kanonang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta teori yang digunakan Warsito tentang Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD memiliki peran penting dalam rangka pembiayaan pembangunan didaerah. Berdasarkan potensi yang dimiliki masing-masing daerah peningkatan dalam penerimaan PAD ini akan dapat meningkatkan keuangan daerah. Seiring dengan perekonomian nasional dan internasional, maka kemampuan daerah dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber-

suber PAD tersebut dapat diuraikan dalam bentuk penerimaan dari pajak daerah dan retribusi daerah. Pendapatan Asli Daerah merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang dapat digunakan untuk membiayai pelaksanaan pemerintah, injaman daerah, dan penerimaan lain-lain yang sah. Peranan pemerintah Provinsi Sulawesi utara melakukan pungutan pajak atau Retribusi. Sebagian besar pemerintah belum meningkatkan Pendapatan Asli Daerah karena masih dapat menerima dana dari pemerintah pusat. Upaya untuk meningkatkan pendapatan asli daerah perlu dikaji pengelolaannya untuk mengetahui berapa potensi yang riil atau wajar, tingkat keefektifan dan efisiensi. Jadi berdasarkan penjelasan diatas bahwa pengembangan akan berdampak pada daya tarik wisatawan, dan banyaknya wisatawan yang datang akan berdampak pada keuntungan masyarakat wilayah objek wisata dalam berusaha,berdagang. Dan pemerintah pun mendapatkan keuntungan yaitu pendapatan asli daerah (PAD). Partisipasi merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya tempat wisata masyarakat yang ada di kawasan tersebut mendapatkan dampak positif, masyarakat mendapat kesempatan untuk membuka usaha kecil di kawasan tersebut agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Pemerintah daerah objek wisata mendapatkan pendapatan dari objek wisata tersebut. Potensi objek wisata Bukit Kasih Desa Kanonang Kabupaten Minahasa belum dikelola secara maksimal sehingga keberadaan peningkatan aset pariwisata belum mendapatkan respon positif berupa kunjungan wisatawan. Perkembangan pariwisata sangat berpengaruh pada objek wisata bukit. Faktor yang menghambat pengembangan objek wisata Bukit Kasih Kanonang yaitu kualitas sumber daya manusia belum memadai, sistem pengelolaan pariwisata belum optimal, sarana prasarana belum memadai. Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara mengembangkan objek wisata dalam meningkatkan pendapatan dan

kontribusi objek wisata.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Pricilia C. Rontos, J.H. Posumah, dan Novva N. Plangiten tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam Menunjang Sektor Pariwisata Desa Kanonang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pemberdayaan Masyarakat dalam Menunjang Sektor Pariwisata Desa Kanonang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta teori yang dikemukakan oleh Ginanjar Kartasasmita tentang dua aspek yaitu aspek pertama dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (enabling). Upaya untuk menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat merupakan tanggungjawab dari pemerintah selaku aktor yang memberdayakan. Pada posisi yang demikian masyarakat merupakan pihak yang diberdayakan. Dengan melihat pihak yang memberdayakan yaitu pemerintah maka iklim atau suasana yang diharapkan adalah terciptanya suatu situasi yang memungkinkan masyarakat memiliki kemampuan dan potensi. Aspek yang kedua yaitu memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat melalui pemberian masukan berupa bantuan dana, pembangunan prasarana, pengembangan lembaga pendanaan, penelitian dan pemasaran serta pembukaan akses berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya. Data lapangan menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki masyarakat didominasi oleh petani, akan tetapi ada juga yang memiliki usaha yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Sementara itu masyarakat yang secara umum memiliki pendidikan yang baik tidak dikembangkan pada sektor pariwisata. Adapun program yang telah dilakukan dalam memperkuat potensi yaitu kegiatan simpan pinjam (dana bergulir) dan pertanian. Dalam perkembangannya tidak diimbangi dengan

perkembangan potensi masyarakat sekitar obyek wisata. Penelitian ini dilakukan di Desa Kanonang Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa dengan objek penelitian tentang pemberdayaan masyarakat desa dalam mendukung sektor pariwisata Bukit Kasih. Dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif didapatkan bahwa pemberdayaan masyarakat Kanonang Empat dalam mendukung sektor pariwisata Bukit Kasih belum dilihat dari upaya menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan berkembangnya potensi atau kekuatan masyarakat, memperkuat potensi yang ada. atau kekuatan komunitas dan melindungi komunitas melalui komunitas yang lemah untuk mencegah persaingan yang tidak seimbang.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Fabiola G. Motos, Alden Laloma, dan Very Y. Londa (2021) mengenai pengembangan pariwisata di Kota Tomohon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan pariwisata di Kota Tomohon. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata telah dilaksanakan melalui 3 kegiatan didalamnya yaitu peningkatan pengembangan sarana dan prasarana, pemeliharaan fasilitas objek wisata serta monitoring dan evaluasi. Hal ini merupakan strategi utama untuk mengembangkan obyek wisata dengan cara mempertahankan kekuatan dan mengoptimalkan peluang sambil memperbaiki kelemahan dan mengantisipasi ancaman yang ada dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Untuk meningkatkan pengembangan pariwisata di Kota Tomohon maka diharapkan Pemerintah dan Swasta perlu merencanakan sebuah strategi pemasaran agar wisatawan yang berkunjung akan terus bertambah.

Keempat penelitian ini dilakukan oleh

Meldy E. Lumantow, Gustaf B. Tampi, dan Very Y. Londa (2017) tentang pengaruh budaya mapalus terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh budaya mapalus terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Metode Penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yaitu metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik sampel acak sederhana dari penelitian di Desa Tombasian Atas sebanyak 50 KK. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis korelasi sederhana. Berdasarkan hasil analisis menggunakan korelasi pearson product moment diperoleh koefisien korelasi ( $r$ ) = 0,794 sedangkan koefisien determinasi ( $r^2$ ) = 0,63. Hasil ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi sebesar 63%. Dengan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ditentukan oleh budaya mapalus sebesar 63% sedangkan 37% ditentukan oleh faktor lain. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima bahwa terdapat derajat keterkaitan dan daya determinasi antara budaya mapalus terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai = 12,141 pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan derajat bebas ( $df$ ) =  $n - 2 = 48$ , maka = 2.010. Dari data diperoleh lebih besar dari dimana  $12.141 > 2.010$ . Maka diterima dan ditolak. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara budaya mapalus terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tombasian Atas

Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa budaya mapalus memiliki pengaruh yang kuat terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Jadi, semakin sering masyarakat menerapkan budaya mapalus maka partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan semakin meningkat. Dengan demikian harus meningkatkan kerjasama, memperhatikan kebiasaan saling membantu, kepentingan umum, dan terlibat dalam pembangunan pedesaan.

### **Konsep Teori**

Menurut Histiraludin (2006:39) partisipasi adalah sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan sebagai media penumbuhan kohesifitas antar masyarakat, masyarakat dengan pemerintah juga mengalang tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung pada program yang dilakukan. Dalam partisipasi ini peran keikutsertaan keterlibatan atau proses bersama saling memahami, merencanakan menganalisa dan melakukan tindakan oleh sejumlah anggota masyarakat.

Made Pidarta dalam Siti Irene Astuti D. (2009: 31-32), Partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan ini dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan segala kemampuan yang dimilikinya berinisiatif dalam segala kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.

Inu Kencana (2002: 50) Partisipasi adalah penentuan sikap dan keterlibatan hasrat setiap individu dalam situasi dan kondisi organisasinya, sehingga pada akhirnya mendorong individu tersebut untuk berperan serta dalam pencapaian tujuan organisasi, serta ambil bagian dalam setiap pertanggungjawaban bersama. Menurut Huneryear dan Hoeman (2009:32), partisipasi adalah sebagai keterlibatan mental dan emosional dalam situasi kelompok yang

mendorongnya memberi sumbangan terhadap tujuan kelompok serta membagi tanggung jawab bersama mereka. Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001: 201-202), mengemukakan bahwa partisipasi pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, ketrampilan, bahan dan jasa. Partisipasi ini berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan dan memecahkan masalahnya. Indikator partisipasi, antara lain : a) Pengambilan keputusan, b) Partisipasi dalam pelaksanaan, c) Pengambilan manfaat, d) Evaluasi

### **Definisi Partisipasi Masyarakat**

Partisipasi masyarakat menurut Sumaryadi (2010) adalah peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu keahlian, modal dan menikmati hasil-hasil pembangunan.

Menurut Gaventa dan Valderma (2015:41), mengatakan bahwa partisipasi masyarakat suatu kepedulian dengan berbagai bentuk keikutsertaan warga dalam pembuatan kebijaksanaan dan pengambilan keputusan diberbagai gelanggang kunci yang mempengaruhi kehidupan warga masyarakat. Suatu program yang menyangkut aspek sosial, ekonomi dan budaya masyarakat tidak berhasil tanpa peran aktif masyarakat, baik kedudukannya sebagai obyek maupun subyek dalam pengembangan pariwisata. Pemanfaatan sumber daya alam yang bagus dengan mengembangkan pariwisata membutuhkan partisipasi masyarakat.

Menurut Raharjo Adisasmita (2013: 80) menyatakan partisipasi masyarakat bahwa untuk berperan serta dan didorong untuk berpartisipasi karena masyarakat dianggap mengetahui tentang permasalahan dan kepentingan atau kebutuhan mereka. Pendapat Dewi, Fandeli dan Baiquni (2013),

partisipasi masyarakat merupakan suatu hak yang dimiliki masyarakat untuk ikut ambil dalam pengambilan keputusan di dalam proses pembangunan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun pelestarian lingkungan.

### **Bentuk Partisipasi Masyarakat**

Keith Davis (Intan dan Mussadum, 2013: 34), mengemukakan bentuk - bentuk dari partisipasi masyarakat sebagai berikut:

- a) Pikiran, adalah jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut merupakan partisipasi dengan menggunakan pikiran seseorang atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.
- b) Tenaga, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut dengan mendayagunakan seluruh tenaga yang dimiliki secara kelompok maupun individu untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Pikiran dan Tenaga, merupakan jenis partisipasi dimana tingkat partisipasi tersebut dilakukan bersama-sama dalam suatu kelompok dalam mencapai tujuan yang sama.
- c) Keahlian, merupakan jenis partisipasi dimana dalam hal tersebut keahlian menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu keinginan.
- d) Barang, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi dilakukan dengan sebuah barang untuk membantu guna mencapai tujuan yang diinginkan.
- e) Uang, merupakan jenis partisipasi dimana partisipasi tersebut menggunakan uang sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diinginkan.

### **Pengertian Pariwisata**

Menurut Priasukman & Mulyadin (2001), pariwisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial, ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, memiliki arsitektur bangunan dan struktur

tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya dengan berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman dan kebutuhan wisata lainnya.

Menurut James J. Spillane (1982), pariwisata adalah suatu kegiatan untuk melakukan perjalanan yang bertujuan untuk mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu memperbaiki kesehatan dan menikmati olahraga atau istirahat menuaikan tugas dan tujuan lainnya. Menurut Sinaga (2010), pariwisata adalah suatu perjalanan yang terencana yang dilakukan secara individu maupun kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan suatu bentuk kepuasan dan kesenangan semata.

Pariwisata adalah berbagai berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah dan pemerintah daerah (UU No 10 Tahun 2009 Kepariwisataaan). Setiap usaha pariwisata yang ada, membutuhkan berbagai sarana yang memadai untuk menunjang kebutuhan berbagai sarana yang memadai untuk menunjang kebutuhan para wisatawan, yaitu salah satunya adalah sarana akomodasi. Karena tanpa adanya sarana akomodasi yang memadai, usaha pariwisata tidak dapat berjalan dengan baik dan begitu pun sebaliknya tanpa kegiatan pariwisata usaha akomodasi tidak berjalan secara optimal. Keseluruhan kegiatan dunia usaha dan masyarakat yang ditujukan untuk menata kebutuhan perjalanan dan persinggahan wisatawan. Menurut Soekadji (1996: 86) terdapat tiga potensi kepariwisataan, sebagai berikut:

- 1) Modal dan potensi alam
- 2) Modal dan potensi kebudayaan
- 3) Modal dan potensi manusia

Sastrayudha (2010:3), menyatakan bahwa prinsip pengembangan desa wisata

adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan dengan berkelanjutan serta memiliki prinsip-prinsip pengelolaan antara lain: 1) Memanfaatkan sarana dan prasarana setempat 2) Menguntungkan masyarakat setempat 3) Berskala kecil untuk memudahkan terjalinya hubungan timbal balik dengan masyarakat setempat 4) Melibatkan masyarakat, dan 5) Menerapkan pengembangan produk wisata pedesaan. Dengan kriteria yang mendasari prinsip diatas dinyatakan oleh Sastrayudha (2010:3), yaitu penyediaan fasilitas dan prasarana oleh masyarakat, adanya peningkatan pendapatan dari sektor pertanian dan ekonomi tradisional lainnya, masyarakat memiliki peran dalam pembuatan keputusan bentuk pariwisata yang akan dikembangkan serta mendorong perkembangan kewirausahaan masyarakat setempat.

Pengembangan dan peningkatan kepariwisataan diperlukan pengaturan yang semakin mampu mewujudkan keterpaduan dalam penyelenggaraan kepariwisataan serta memelihara kelestarian dan mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan hidup serta objek dan daya tarik wisata. Pariwisata keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur dan mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan (Karyono 1997:15) kegiatan pariwisata dilakukan kedaerah-daerah yang alami atau yang dikelola berdasarkan kaidah alam, untuk menikmati wisata alam, juga mendapat tambahan pengetahuan dan pemahaman mengenai berbagai fenomena alam dan budaya yang memberikan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi alam untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pengembangan pariwisata dilakukan secara dinamis dan berkelanjutan ketataran yang lebih tinggi yang berdasarkan pada kebijaksanaan yang harus dikembangkan karena perencanaan dan pengembangan pariwisata bukanlah sistem yang berdiri sendiri melainkan terikat erat

dengan sistem secara sektoral dan inter regional yang harus didasarkan pada kondisi dan daya dukung yaitu menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat dan berkelanjutan daya dilindungi wisata.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena sesuai dengan karakteristik permasalahan yang ada yaitu secara langsung terlibat dilokasi penelitian dalam mengungkapkan dan menjelaskan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Bukit Kasih Kanonang Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa yang bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis, faktual dan akurat tentang kondisi atau objek yang diteliti dalam pengembangan wisata bukit kasih.

Data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan informan berjumlah 7 orang yang merupakan dari unsur Pemerintah desa, Badan pengelola dan masyarakat sekitar tempat wisata serta diikuti dengan observasi dan penggunaan dokumen yang terkait.

Analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini yakni, dengan menelaah dan mereduksi data yang bersifat deskriptif yang diperoleh di lapangan, kemudian dikategorisasikan untuk diperiksa dan selanjutnya ditafsirkan atau ditarik kesimpulan. (Sugiyono 2013:244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan, sehingga dapat mudah di pahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bukit kasih berada di Kanonang

terletak di Desa Kanonang Dua Kecamatan Kawangkoan Kabupaten Minahasa. Bukit adalah lahan yang luas dipenuhi belerang aktif. Tak heran jika berunjung aroma dan uapan hangat dari belerang menjadi bagian dari perjalanan selama berada dalam kawasan. Bukit Kasih menjadi taman miniatur yang melambangkan kerukunan dan toleransi masyarakat yang ada di Sulawesi Utara. Bukit yang berada di kaki pegunungan Rindengan, anak gunung Soputan ini merupakan peninggalan historis dan konseptual dari mantan Gubernur Sulut (Alm) Adolf Jouke Sondakh, yang diresmikan Tahun 2002. Karena jasanya, bukit yang menjadi objek wisata religi tersebut, diusulkan menjadi nama Bukit Kasih AJ Sondakh. Bukit kasih kini mempunyai luas lahan total 12,2 Hektar setelah tahun 2015 diluaskan wilayahnya oleh Menteri Kehutanan. Pada permukaan cadas di lereng Bukit Kasih Minahasa dipahat patung kepala Toar dan Lumimu'ut itu dilakukan oleh seseorang seniman patung yang di datangkan dari pulau Bali. Bukan perkara mudah untuk membuat patung sebesar itu, apalagi pada tebing tinggi dengan kemiringan yang sangat tajam. Selain keahlian tentu dibutuhkan pula stamina yang sangat tinggi.

Panorama pinggang gunung soputan dimana Bukit Kasih berada dengan deretan rumah-rumah ibadah agama besar yang letaknya berdampingan sebagai simbol persatuan dalam keragaman. Dari bawah terlihat di lokasi yang lebih tinggi ada sebuah salib putih berukuran 55 meter, pada bukit dengan posisi yang unik itu, paling kiri adalah gedung gereja katolik, disusul vihara pura yang agak ke belakang posisinya masjid, dan gereja Kristen Protestan. Di area paling kana nada tempat gazebo yang digunakan untuk tempat berteduh dan beristirahat sejenak. Pada tebing terlihat patung *Toar*, dan patung *Lumimu'ut*. Asap belerang putih tebal mengepul dari area dimana terdapat sumber air panas yang mengandung belerang. Energi

panasnya sering dipakai untuk merebus jagung dan telur, setelah terlebih dahulu dibungkus. Pengunjung biasanya merendam kaki di sumber air panas setelah turun dari puncak bukit. Karena untuk mencapai puncak Bukit Kasih, pengunjung harus siap fisik untuk menaiki dua ribuan anak tangga dengan penampakan rumah-rumah ibadah di Bukit Kasih Kanonang dari jarak yang lebih dekat ketika berada di jalur pendakian menuju bukit. Tugu Bukit Kasih berdiri di tengah kaki bukit dilihat dari segi atas pinggang gunung dimana bangunan tempat ibadah berada yang mengingatkan agar bertoleransi selama kehidupan beragama. Bukit Kasih memiliki pemandangan yang sangat indah yang leluasa tinggi. Pengujung untuk masuk ke Bukit Kasih, pengunjung dikenakan biaya retribusi sebesar Rp. 5000/orang untuk anak dan Rp. 10.000/untuk orang dewasa. Begitu juga dengan jika membawa kendaraan sendiri maka dikenakan biaya tambahan untuk parkir sebesar Rp. 5000 beroda dua dan untuk beroda empat sebesar Rp. 10.000 per kendaraan. Ketertarikan untuk mengunjungi objek wisata ini, memiliki fasilitas yang tersedia semakin dilengkapi. Penambahan pondok- pondok beserta tempat toilet umum yang disediakan begitu juga tempat yang lain yang di tata dengan baik di lokasi objek wisata dan di sekitar wisata ada warung-warung yang menjual makanan minuman beserta juga para masyarakat yang berjualan seperti asesoris dan barang lainnya. Begitu juga tersedianya adanya kolam renang dan kolam air panas yang bisa merendam di objek wisata. Bukit Kasih Kanonang merupakan tempat yang wajib di kunjungi di Minahasa-Sulawesi Utara. Bukit Kasih kini bukan sekedar objek wisata namun lebih dari itu sudah menjadi ikon Sulawesi Utara. Hal ini memang sangat beralasan melihat kehidupan masyarakat sulut yang sangat rukun dan damai yang terlebih yang ada di Desa Kanonang.

Keberadaan Objek Wisata Bukit Kasih Kanonang sudah menjadi pusat

spiritual berbagai agama, nama Bukit Kasih menunjukkan atau mewakili bagaimana kedamaian di sekitar lokasi wisata ini terjaga. Dijadikan sebagai pusat spiritual dimana para penganut agama bisa beribadah, berkumpul atau melakukan meditasi. Bukit Kasih mewakili situasi damai dan harmoni dari masyarakat setempat yang memiliki kepercayaan masing-masing. Simbol perdamaian dan kerukunan umat beragama, tak hanya menjadi tempat berkumpul dari berbagai agama tetapi bukit ini menjadi simbol perdamaian. Ada 5 rumah ibadah di Bukit Kasih yang seolah meyakinkan bahwa apapun agama yang dianut oleh warga masyarakat setempat sudah seharusnya untuk saling menghargai atau bertoleransi. Ada tunggu setinggi 22 Meter dan memiliki kutipan simbol dari masing-masing agama. Terdapat di puncak salib berwarna putih setinggi sekitar 53 Meter. Yang dulunya juga dijadikan sebagai tempat asal suku nenek moyang. Wisata Bukit Kasih juga menaiki anak tangga dikarenakan memiliki ketinggian yang harus di daki. Setibanya di puncak yang disambut dengan pemandangan yang cukup mengagumkan. Secara lebihnya dapat melihat beberapa bangunan ibadah yang berada di Desa Kanonang dari puncak wisata Bukit Kasih Kanonang.

Kasih sebaiknya menggunakan alas kaki yang nyaman karena butuh perjalanan menaiki anak tangga cukup panjang sesampainya di puncak dapat melihat pemandangan yang lebih indah yang menakjubkan. Keberadaan objek wisata Bukit Kasih memiliki tempat yang tropis sehingga disarankan dapat mengunjungi bukit ini di pagi hari. Sebab udara dan hamparan pepohonan serta pemandangan yang sejuk dapat terlihat dirasakan serta menghiasi perbukitan dan juga menambahkan keindahan dengan suasana yang ada agar bisa menyusuri seluruh area objek di Bukit Kasih Kanonang ini dibutuhkan stamina yang sehat dengan pemandangan yang bagus.

Berdasarkan dari pengumpulan data

sesuai indikator-indikator yang telah dikemukakan oleh (Dwiningrum, 2011) yaitu pengambilan keputusan, pelaksana, manfaat dan evaluasi yang akan dibahas satu persatu berkaitan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Bukit Kasih (Studi kasus di Desa Kanonang Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa).

### **Pengambilan keputusan**

Pengambilan keputusan menggambarkan tindakan dalam menentukan hasil untuk memecahkan masalah dengan mental dan berpikir logis. Dalam pengembangan wisata Bukit Kasih Kanonang masih perlu banyak dibenahi karena hasil dari partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata Bukit Kasih Kanonang sampai saat ini masih kurang memadai. Pengembangan wisata sangat memerlukan perhatian penuh dari petugas yang ada di wisata Bukit Kasih karena akan berdampak tidak baik bagi masyarakat wisatawan untuk itu kinerja dari petugas maupun pengelola wisata Bukit Kasih Kanonang dalam pengembangan wisata tersebut harus efektif.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pengambilan keputusan oleh wisata Bukit Kasih masih kurang sehingga menyebabkan pengembangan wisata masih belum efektif, hal ini dikarenakan masih banyak kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan wisata Bukit Kasih. Selama ini banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah Dinas Pariwisata tetapi masih kurang memberikan hasil yang maksimal. Peraturan yang diterbitkan tetapi pengawasannya masih kurang, ini dipengaruhi oleh kinerja petugas yang masih tidak maksimal kepada masyarakat dalam pengembangan wisata.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan berarti seseorang yang melaksanakan tugas yang diembankan dalam pengembangan wisata Bukit Kasih. Dapat dilihat dari sumber daya manusia adalah untuk mendukung keberhasilan keberhasilan suatu organisasi tersebut. Sumber daya sangat

mempengaruhi keberhasilan tanpa adanya sumber daya manusia maka organisasi tidak berjalan dengan baik, untuk itu sumber daya harus memadai. Sumber daya manusia dinilai dari kualitas dan kuantitasnya, dimana kualitas sumber daya manusia berkaitan dengan keterampilan, profesional dan kompeten dibidangnya, sedangkan kuantitas berkaitan dengan jumlah sumber daya manusia dalam mencakup seluruh kelompok sasaran. Apapun untuk menunjang keberhasilan dilihat dari segi fasilitas yang disediakan seperti sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan organisasi tersebut, pembangunan jalan dan penambahan landscape pada wisata Bukit Kasih.

Dalam penelitian di wisata Bukit Kasih pelaksana sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Dari hasil penelitian penggunaan sumber daya manusia yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan, hal ini yang dapat menghambat kinerja dari sumber daya manusia tersebut, penggunaan mengenai fasilitas yang disediakan yang mungkin tidak terjaga dan tidak dirawat dengan baik sehingga fasilitas yang rusak bahkan sudah tidak layak pakai. Pengawasan yang harus diperketat semua itu diperlukan biaya yang tidak sedikit dalam pengembangan wisata Bukit Kasih yang efektif diperlukan untuk menunjang keindahan dan kenyamanan bagi masyarakat wisatawan berkunjung.

Menurut hasil penelitian bahwa perlunya pembiayaan yang dibutuhkan untuk menambah sarana prasarana dalam wisata Bukit Kasih tapi sekarang ini memperoleh biaya tersebut dan juga waktu, karena biaya yang dibutuhkan juga tidak sedikit. Padahal dalam pengembangan wisata Bukit Kasih membutuhkan sumber daya manusia dan fasilitas yang memadai untuk menunjang keindahan wisata Bukit Kasih agar lebih dirasakan dan dinikmati oleh masyarakat dan tercapainya tujuan yang diinginkan.

### **Manfaat**

Manfaat dari hasil penelitian ini bahwa dalam pencapaian tujuan maka melibatkan semua yang terkait dalam pengembangan wisata Bukit Kasih Kanonang oleh Pemerintah Dinas Pariwisata Provinsi Sulut baik dari pihak pegawai maupun sebagian masyarakat Kanonang. Dilihat dari hasil kemampuan petugas yang ada di wisata Bukit Kasih Kanonang bahwa fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh Dinas Pariwisata belum memadai. Manfaat yang diperoleh masyarakat wisatawan dalam pelayanan yang bermutu, dalam melayani wisatawan harus baik, mengarahkan para masyarakat dengan fasilitas yang masih kurang untuk itu lebih diperhatikan agar dapat terlihat baik oleh para pengunjung dan juga masyarakat yang menggunakan area objek wisata. Hal ini harus lebih diperhatikan oleh pengelola wisata Bukit Kasih agar pelayanan pengembangan wisata ini agar tidak terhambat oleh karena kurangnya fasilitas yang memadai. Dilihat dari aspek manfaat wisata ini untuk masyarakat wisatawan bahwa manfaat yang dirasakan oleh masyarakat Desa Kanonang benar-benar dirasakan, karena pengembangannya lebih dijalankan. Manfaat tercapai ketika kebutuhan dapat dirasakan, manfaat bagi masyarakat mengacu pada pelayanan yang baik kepada masyarakat wisatawan, pelayanan pada masyarakat wisatawan dilakukan dengan baik seperti ramah dalam menyambut tamu/pengunjung tidak memilih dalam melayani, kemudian memberikan arahan yang baik kepada masyarakat wisatawan tentang pengguna fasilitas wisata yang bermanfaat. Petugas Bukit Kasih harus disiplin dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dalam mengembangkan Bukit Kasih. Tapi kenyataannya masih ada petugas yang belum sepenuhnya melakukan tugas dengan baik hanya sebagian saja dalam mengadakan kebersihan serta menata tempat yang mulai rusak atau kurang layak digunakan. Oleh karena itu, masyarakat dapat juga membantu agar objek wisata ini agar lebih baik sehingga

pengguna dapat merasakan kepuasan dengan menikmati alam wisata Bukit Kasih Kanonang.

### **Evaluasi**

Evaluasi ialah aktivitas untuk menilai mengenai kinerja oleh suatu organisasi sesuai dengan yang di rencana atau tujuan yang ingin dicapai. Pengembangan yang dilakukan oleh organisasi sangat diperlukan dengan kerjasama dapat menunjang keberhasilan dari organisasi tersebut. Pengembangan dapat dari tingkat kesediaan masyarakat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh badan pengelola destinasi pariwisata, kemudian dilihat juga dari pemahaman masyarakat sadar dalam berwisata dengan aturan yang disediakan menjaga wisata yang baik bersih yang diharapkan oleh pengelola. Kemajuan wisata Bukit Kasih dengan sumber daya manusia yang ada juga fasilitas yang disediakan harus dimanfaatkan dengan baik untuk menunjang keberhasilan dari tujuan objek wisata tersebut. Banyak yang harus dilakukan dalam mengembangkan wisata Bukit Kasih dengan sarana prasarana, landscape wisata agar lebih terlihat bagus melayani pengunjung dengan ramah, sopan sehingga wisata ini lebih disukai banyak orang dengan peran dari masyarakat Kanonang. Pengembangan wisata Bukit Kasih Kanonang memerlukan waktu dan biaya yang tidak sedikit akan tetapi mewujudkan wisata baik maka pengembangan akan fasilitas baik digunakan dijaga untuk digunakan harus memadai, apa yang dibutuhkan dalam pengembangan wisata Bukit Kasih penggunaanya harus dipenuhi untuk menjadikan masyarakat akan sadar wisata dan senang melihat akan indah objek Bukit Kasih Kanonang. Dalam penelitian ini evaluasi adalah kegiatan pengelola Bukit Kasih untuk menilai kinerja yang dijalankan sehingga jauh kedepannya pengembangan Bukit Kasih lebih baik lagi. Dalam hal ini kemampuan sumber daya manusia yang dimiliki harus harus disiplin agar dapat berjalan sesuai dengan rencana

yang diharapkan lebih efektif lagi maka diperlukan pengembangan fasilitas oleh pengelola Bukit Kasih, perlu tingkatkan kinerja dari mereka karena sangat berpengaruh pada pengembangan yang ada di Bukit Kasih terlebih kesadaran dari masyarakat harus dibangun dengan cara mempromosikan akan objek wisata, sarana prasarana yang disediakan oleh pengelola harus memadai. Kemudian adanya pelayanan yang baik oleh masyarakat kepada pengunjung dalam melayani memberikan dampak yang maksimal bagi indahnya alam wisata Bukit Kasih Kanonang. Akan tetapi pada saat ini pengembangan wisata Bukit Kasih masih belum efektif disebabkan ada kendala-kendala yang dihadapi oleh pengelola Bukit Kasih dan banyak yang perlu dibenahi sehingga membutuhkan pembiayaan dan waktu yang cukup lama.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Bukit Kasih Kanonang Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa, maka peneliti menyimpulkan bahwa :

- 1). Pengambilan keputusan, Pengembangan Wisata Bukit Kasih belum berjalan efektif karena belum tercapainya tujuan atau hasil yang di harapkan dimana pengelola belum sepenuhnya sesuai dengan potensi yang ada di Bukit Kasih dimana kualitas sumber daya belum memadai belum tercapai sesuai yang di inginkan.
- 2). Pelaksanaan, Pengelolaan wisata Bukit Kasih Kanonang berjalan dengan baik dimana ada perubahan-perubahan yang terjadi, sumber daya yang cukup, begitu juga adanya dukungan dari pemerintah maupun masyarakat dalam mengembangkan wisata ini dengan tujuan akan memiliki kemajuan sehingga Bukit Kasih dapat terlihat indah

sehingga disukai banyak orang. Akan tetapi masih kurang masyarakat yang ikut membantu hanya sebagian melaksanakan tugas, sehingga petugas yang lain tidak bisa menyelesaikan tugas sepenuhnya.

- 3). Manfaat, Pengembangan Wisata Bukit Kasih manfaatnya dapat dilihat dari pembangunan dan pengembangan fasilitas serta pemandangan yang cukup bagus akan tetapi pengelolaan fasilitas kualitasnya belum memadai, sistem pengelolaannya masih belum optimal oleh karena itu Badan pengelola Bukit Kasih berupaya untuk meningkatkan memperkuat potensi yang ada di lokasi wisata Bukit Kasih.
- 4). Evaluasi, Partisipasi masyarakat dalam wisata Bukit Kasih cukup baik oleh karena itu sangat diperlukan dalam menjaga ketersediaan objek wisata ini agar semakin maju dan berkembang dimana masyarakat dapat membantu mengembangkan wisata Bukit Kasih dengan memberikan pelayanan yang baik, membangun usaha yang disediakan tempat oleh pemerintah sehingga dapat membantu dan menunjang akan akomodasi atau fasilitas yang ada di objek wisata.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai masukan-masukan agar Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Bukit Kasih Kanonang Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa dapat terlaksana dengan baik dan efektif, maka saran sebagai berikut :

1. Pengelola Wisata Bukit Kasih Kanonang harus lebih memperhatikan, berinovatif dengan tepat dalam menjalankan tugas dimana potensi yang berada di Bukit Kasih sangat besar dan disesuaikan dengan lingkungan desa yang cukup

meningkatkan daya Tarik sehingga penggunaan wisata Bukit Kasih dapat mensejahterakan masyarakat dan pemerintah dalam objek wisata Bukit Kasih Kanonang.

2. Badan pengelola wisata Bukit Kasih secepatnya berupaya memperbaiki pengelolaan sumber daya yang ada di objek wisata tepatnya dalam mengurus serta bertanggung jawab akan perkembangan objek wisata. Perlu adanya pengawasan dan pembimbingan pada pengurus agar lebih berinovatif, produktif sehingga pengembangan wisata Bukit Kasih dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan oleh pemerintah dan juga masyarakat setempat.
3. Melakukan penyusunan program kerja pemerintah yang dapat mengembangkan potensi masyarakat. Dan perlunya pembentukan kelompok usaha masyarakat yang memanfaatkan objek pariwisata Bukit Kasih seperti kelompok usaha wisata, kelompok kesenian dan budaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmata, R. 2006. *Membangun Desa Partisipasif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ahmad, Y. P. 2016. *Pengelolaan Kawasan Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 39, No. 2 Oktober.
- Andreeyan, R. 2014. *Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pembangunan*. *Jurnal Administrasi Negara*, Volume 2, Nomor 4.
- Baginda, S. A. 2016. *Strategi Pengembangan Fasilitas Guna Menciptakan Daya Tarik Minat Wisatawan*, (online).
- Bungion, B. 2010 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana Prenada

Media Group.

- Fathurrahman, F. 2013. *Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan*. Jurnal, Volume II Edisi 2, Juli-Desember. Universitas Lambung Mangkurat.
- Gede, R. & Mahagangga, A. 2015. *Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pariwisata*. Jurnal Destinasi Pariwisata, Vol. 3, No. 1.
- Helln, A. D, Soemanto, R. B. 2017. *Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Alam*. Jurnal Sosiologi, Vol. 32, No. 1.
- Luchman, H. K.W. 2017. *Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya*. Jurnal, Volume 41 No. 1 Januari.
- Rawis, P, Posumah, J. H, Pombengi, J. D. 2015. *Pengembangan Objek Wisata Bukit Kasih Religius dalam Meningkatkan Pendapatan*. Jurnal Administrasi Publik UNSRAT, Vol. 2, No. 029.
- Rontos, P. C, Posumah, J. H, Plangiten, N. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Menunjang Sektor Pariwisata Di Desa Kanonang empat Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa*. Jurnal Administrasi Publik UNSRAT, Vol. 4, No. 57.
- Motoh F. G, Laloma A, Londa V. Y. 2021. *Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon*. Jurnal Administrasi Publik UNSRAT, Vol. 7 No. 99.
- Lumantow M. E, Tampi G. B, Londa V. Y. 2017. *Pengaruh Budaya Mapalus Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Tombasian Atas Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa*. Jurnal Administrasi Publik UNSRAT, Vol. 3 No. 046.